

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bagian ini, peneliti akan menyimpulkan dan membahas implikasi dari hasil pengolahan data penelitian yang telah didapatkan. Peneliti juga akan memberikan saran-saran yang harapannya dapat semakin menambah Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengamatan dan pengolahan data yang dianalisis dan diinterpretasikan dalam penelitian terhadap variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y), maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pertama terhadap *endogenous variable* dan *exogenous variables*, maka didapati bahwa variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) sebagai *endogenous variable* memiliki kecenderungan yakni dalam kondisi menuju terlibat dengan tingkat signifikan $\alpha < 0.05$. Selanjutnya, untuk masing-masing indikator sebagai *exogenous variables*, yang dimulai dari indikator Memberi Diri (y_1) yang memiliki kecenderungan menuju memberi diri dengan tingkat signifikan dimana $\alpha < 0.05$; Indikator Berpegang Pada Kebenaran (y_2) yang memiliki kecenderungan

menuju berpegang pada kebenaran dengan tingkat signifikan dimana $\alpha < 0.05$; Indikator Rela Berkorban (y_3) memiliki kecenderungan menuju rela berkorban dengan tingkat signifikan dimana $\alpha < 0.05$; Indikator Aktif Melayani (y_4) memiliki kecenderungan telah aktif melayani dengan tingkat signifikan dimana $\alpha < 0.05$; Dan yang terakhir indikator Bertanggung Jawab (y_5) yang memiliki kecenderungan menuju bertanggung jawab dengan tingkat signifikan dimana $\alpha < 0.05$.

Berdasarkan kedua pendekatan analisis di atas, indikator yang paling dominan membentuk Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) adalah indikator Aktif Melayani (y_4).

Melalui analisis *Classification and Regression Trees* (CART), dapat dibuktikan bahwa indikator yang berperan paling dominan dan konsisten dalam membentuk variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) adalah indikator Aktif Melayani (y_4). Indikator Aktif Melayani (y_4) mampu membentuk atau memberikan *improvement* sebanyak 52.311 kali. Kemudian indikator Bertanggung Jawab (y_5) juga merupakan pendukung yang mampu membentuk dan memberikan *improvement* sebanyak 26.118 kali dari kondisi variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) yang sekarang.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, bahwa kecenderungan Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y)

adalah menuju terlibat. Maka dengan demikian diperlukan kebijakan serta upaya strategis untuk mewujudkan keterlibatan menjadi sudah terlibat.

Peran serta pemimpin gereja, pelayan, jemaat dan orang tua jemaat adalah hal yang krusial memberikan sumbangsih agar mencapai tujuan dari Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi, yakni terwujud dalam iman dan perilaku.

1. Kebijakan

Pada bagian ini, peneliti akan menetapkan kebijakan dalam mempertahankan serta meningkatkan variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) yaitu sebagai berikut:

a. Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y)

Terwujudnya Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) dari menuju aktif menjadi aktif, secara signifikan $\alpha < 0.05$.

b. Aktif Melayani (y_4)

Terwujudnya indikator Aktif Melayani (y_4) dari menuju aktif Aktif Melayani menjadi telah aktif melayani secara signifikan $\alpha < 0.05$ sebagai indikator yang memiliki pengaruh paling dominan dalam membentuk variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y).

2. Strategi

Pada bagian ini peneliti akan membuat strategi-strategi yang nantinya dapat diterapkan untuk mempertahankan serta meningkatkan variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) dan indikator Aktif Melayani (y_4) yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y)

Strategi yang mengacu pada ayat Roma 12:11, yang mengajarkan agar tetap rajin, memiliki semangat yang menyala-nyala, dan melayani Tuhan.

1) Tumbuh Bersama

Pertama, Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi dapat diwujudkan melalui program pengajaran yang disebut “tumbuh bersama”.

2) Komunitas Pelayan

Kedua, Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi dapat diwujudkan melalui program yang disebut “komunitas pelayan”.

3) Kenali Panggilanmu

Ketiga, Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi dapat diwujudkan melalui program yang disebut “Kenali Panggilanmu” melalui seminar-seminar.

b. Strategi dari Indikator Aktif Melayani (y4)

Jika menghendaki peningkatan terhadap indikator Aktif Melayani (y4), yakni dari menuju aktif melayani menjadi telah aktif melayani, dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

1) Serving Our Church

Pertama, aktif melayani dapat diwujudkan melalui program yang disebut “*Serving Our Church*”.

2) Facility Development

Kedua, aktif melayani dapat diwujudkan melalui program yang disebut “*Facility Development*”.

3) Maranatha Generation

Ketiga, aktif melayani dapat diwujudkan melalui program yang disebut “*Maranatha Generation*”.

4) Healing Ministry

Ketiga, aktif melayani dapat diwujudkan melalui program yang disebut “*Healing Ministry*”.

3. Upaya

Pada bagian ini, peneliti akan menetapkan upaya-upaya berdasarkan strategi yang telah dipaparkan sebelumnya. Dengan begitu, nantinya strategi-strategi tersebut dapat diterapkan guna menunjang terwujudnya variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y) dan indikator Aktif Melayani (y_4), yaitu sebagai berikut:

a. Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y)

Jika menghendaki terwujudnya Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat, diperlukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya, yaitu sebagai berikut:

1) Tumbuh Bersama

Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual (KTBK) adalah sekelompok orang yang terdiri dari tiga hingga enam individu yang hidup dalam kuasa Kristus, yang secara bersama-sama menggali dan mempelajari Firman Tuhan. Mereka memiliki kerinduan dan komitmen yang kuat untuk bertumbuh dalam kedewasaan penuh di dalam Kristus dengan cara: Mempelajari Firman Tuhan secara cermat dan tepat, mentaati Firman Tuhan yang telah mereka pahami, menjalin relasi yang saling membangun dan saling mendukung antara anggota kelompok, serta berbagi pengalaman dengan kelompok serupa kepada rekan-rekan seiman lainnya.

Kegiatan dalam pelaksanaan KTBK meliputi sesi pujian, penyembahan, dan doa selama 20 menit, pembelajaran Alkitab secara induktif selama 60 menit, serta diskusi, tindakan konkret, evaluasi, dan doa selama 40 menit. Jadwal ini dapat diterapkan dalam pertemuan kelompok secara berkala, misalnya setiap dua minggu sekali, yang juga dapat berlangsung dalam rangka ibadah komunitas.

2) Komunitas Pelayan

Dengan upaya membentuk komunitas tim pelayan berdasarkan jenjang usia, jemaat dapat lebih bertumbuh sesuai kapasitasnya. Komunitas ini dapat dikelompokkan menjadi : Sekolah minggu, remaja, pemuda, kaum wanita, dewasa muda dan rumah tangga. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, gereja harus menyediakan wadah-wadah bagi jemaat untuk menyelidiki, mengembangkan, meningkatkan, memperluas, dan memanfaatkan bakat dan potensi yang ada di dalam komunitas gereja.

Jemaat dapat belajar melayani didalam komunitasnya masing-masing. Mereka akan belajar memimpin doa, memuji Tuhan, menyembah Tuhan, memimpin pujian, bermain musik dan lain sebagainya. Kegiatan dalam komunitas tersebut melibatkan partisipasi aktif, kerjasama, dan dedikasi antar anggotanya, bahkan melibatkan ekspresi emosional yang mempengaruhi interaksi mereka di dalam komunitas.

3) Kenali Panggilanmu

Dengan upaya seminar mengenai pembekalan para pelayan dalam gereja yang ditujukan kepada setiap anggota gereja, baik itu jemaat maupun kordinator. Diharapkan seluruh anggota gereja menjadi lebih memahami berbagai macam bidang pelayanan sesuai dengan minat masing-masing.

Seminar dapat dibawakan oleh narasumber yang memang benar-benar memahami atau mempelajari seputar bidang pelayanan yang dibutuhkan. Dengan begitu informasi dan pembelajaran yang disampaikan berkualitas dan benar-benar dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai bidang pelayanan pada jemaat.

Harapannya dengan mengadakan seminar mengenai bidang pelayanan, jemaat menjadi lebih mengerti mengenai teknis pelayanan dalam gereja. Dengan pengetahuan atau pemahaman baru yang didapatkan, jemaat dapat meningkatkan kualitas dan kapasitas mereka dalam melayani.

b. Aktif Melayani (y4)

Jika menghendaki terwujudnya indikator Aktif Melayani (y4), berdasarkan strategi-strategi yang telah dibuat, diperlukan upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan indikator Aktif Melayani (y4), yaitu sebagai berikut:

1) Serving Our Church

1) Program ini berisikan memberi pelatihan tambahan di luar gereja dapat menambah kapasitas dan kemampuan para pelayan. Hal ini dapat dilakukan dengan

mengutus salah seorang pelayan untuk melakukan pelatihan, yang kemudian setelahnya membagikan ilmu yang di peroleh untuk dapat di sharing-kan kepada rekan pelayanan yang lainnya. Tujuan hal ini dilakukan diharapkan dapat meng-update perkembangan ilmu sesuai dengan bidang pelayanan yang ada. Gereja tidak lagi tertinggal oleh peradaban, tetapi mengimbangi peradaban yang ada.

2) Facility Development

Klavent (2015) menyatakan bahwa dalam menyediakan pelayanan, faktor yang diperhatikan adalah fasilitas gedung dan tingkat keahlian sumber daya manusia. Gereja harus mempersiapkan fasilitas yang memadai seiring dengan bertambahnya jumlah SDM. Tujuannya agar memberikan rasa nyaman bagi jemaat. Pelayanan prima tidak terlepas dari partisipasi gereja dalam memberikan fasilitas bagi para pelayanan.

2) Maranatha Generation

Kunci kesuksesan seorang pemimpin terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan pemimpin-pemimpin baru yang dapat meneruskan tanggung jawab kepemimpinan. Menurut Goerge Barna dalam bukunya, ukuran keberhasilan seorang pemimpin terletak pada kemampuannya dalam melahirkan pengganti yang kompeten. Proses melahirkan pemimpin baru ini sebaiknya dimulai sejak awal seorang pemimpin menduduki posisi kepemimpinan. Leroy Eims dalam bukunya "Pemuridan Seni Yang Hilang" mengemukakan tiga tahapan penting dalam proses pengembangan pemimpin, yaitu pemilihan, membangun hubungan yang erat, dan pembinaan. Hal ini

dilakukan dengan tujuan untuk mencegah kekurangan penerus dalam tim pelayanan.¹²⁸

C. Saran

Berdasarkan rangkuman dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, kepada pihak GBIS Maranatha Jambi (kordinator dan petinggi gereja) harus memahami betapa pentingnya keterlibatan jemaat dalam pelayanan. Selain mempengaruhi pertumbuhan gereja, nyatanya Keterlibatan anggota jemaat di dalam pelayanan juga dipengaruhi oleh kedewasaan rohani jemaat. Pihak gereja juga dapat menjadi penggerak setiap strategi dan upaya yang telah direncanakan berkaitan dengan keterlibatan jemaat dalam pelayanan.

Kedua, kepada jemaat GBIS Maranatha Jambi dalam menanggapi atau menyikapi keterlibatan jemaat dalam pelayanan. Jemaat harus memiliki kerinduan dan kesadaran untuk mau terlibat dalam pelayanan sebagai bentuk panggilan pribadi dan menjadi berkat bagi orang-orang disekitar dan gereja.

Demikian saran-saran yang dapat diberikan peneliti agar dapat diterapkan dan dilaksanakan demi meningkatkan variabel Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan di GBIS Maranatha Jambi (Y). Peneliti berharap bahwa karya tulis ini dapat

¹²⁸ LeRoy Eims, *Pemuridan Seni yang Hilang* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1983),24.

memberikan manfaat dan berkat bagi semua pembaca. Selain itu, peneliti berharap agar karya tulis ilmiah ini dapat dimanfaatkan dengan tepat oleh semua pembaca.

